



**PENGEMBANGAN *BĪ'AH LUGHAWIYYAH* OLEH HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI IAIN PEKALONGAN**

**M. Fairuz Rosyid**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
Corresponding Email: m.fairuzrosyid@gmail.com

**ABSTRACT**

This article aims to develop the *bi'ah lughawiyah* carried out by the Student Association of the Arabic Language Education Institute of the State Islamic Institute of Pekalongan. This research focuses on the *bi'ah lughawiyah* model in terms of the purpose of the *bi'ah lughawiyah*, the forms of activities, and the learning model in the *bi'ah lughawiyah*. This research method is qualitative, using interviews, observation, and documentation techniques. Data were analyzed using Miles and Huberman analysis. The perspective in this study is the theory of language environment proposed by Stephen D. Krashen. The results of this study indicate that the development model of *bi'ah lughawiyah* based on "the purpose of learning about language," "learning languages" and "curricular objectives." The form of activities is in the way of learning module, *nahwu sharaf* study, *bi'ah lughawiyah*, *ilqa' mufradat*, *Muhadatsah*, *Insha'* monthly, language mading, *rihlah lughawiyah*, art and competition (PARBARA). There are three learning models, namely, student learning models with lecturers, student learning models with tutors and student and student learning models.

**Keywords:** *Arabic Learning*, *Bi'ah Lughawiyah*, HMJ PBA IAIN Pekalongan.

**ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan *bi'ah lughawiyah* yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Penelitian ini fokus pada model *bi'ah lughawiyah* dilihat dari sisi: tujuan *bi'ah lughawiyah*, bentuk-bentuk kegiatan, dan model pembelajaran dalam *bi'ah lughawiyah*. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara analisis Miles dan Huberman. Sudut pandang dalam penelitian ini adalah teori lingkungan bahasa yang dikemukakan oleh Stephen D. Krashen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengembangan *bi'ah lughawiyah* berdasarkan pada "tujuan belajar tentang bahasa", "belajar berbahasa" dan "tujuan kurikuler". Bentuk kegiatan berupa Pembuatan Modul Pembelajaran, Kajian *Nahwu Sharaf*, *Bi'ah Lughawiyah*, *Ilqa' Mufradat*, *Muhadatsah*, *Insha'* Bulanan, Mading Bahasa, *Rihlah Lughawiyah*, Seni dan Perlombaan (PARBARA). Terdapat tiga model pembelajaran yaitu, model pembelajaran mahasiswa dengan dosen, model pembelajaran mahasiswa dengan tutor dan model pembelajaran mahasiswa dengan mahasiswa.

**Kata kunci:** *Bi'ah Lughawiyah*, HMJ PBA IAIN Pekalongan, Pembelajaran Bahasa Arab.

## PENDAHULUAN

Lingkungan bahasa merupakan faktor yang mendukung pemerolehan bahasa maupun pembelajaran bahasa. Kedua hal ini dapat berkembang dengan baik ketika lingkungan menyediakan 'persediaan bahasa' baik unsur bahasa maupun keterampilan bahasa. Dengan demikian akan terjadi 'interaksi' antara mahasiswa dan lingkungannya. Lingkungan bahasa dalam tradisi Krashenian dibagi menjadi dua yaitu, lingkungan bahasa yang diciptakan dalam suasana formal dimana setiap mahasiswa yang belajar menyadari bahwa ia 'tersituasikan' untuk belajar bahasa. Kedua adalah lingkungan alamiah, lingkungan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh bahasa tanpa adanya 'perasaan tersituasikan'. Lingkungan alamiah terjadi diluar kelas, berjalan di alam bawah sadar sehingga tanpa disadari dirinya seseorang telah mampu menggunakan suatu bahasa, Krashen mengatakan:

*"...two sorts of linguistic environments are contrasted: artificial, or formal environments, found for the most part in the classroom, and natural or informal environments...the informal environment can be efficiently utilized by the adult second language learner. Formal study, or its essential characteristics, is significantly more efficient than informal exposure in increasing second language proficiency in adults (Krashen, 2002)"*

Dengan asumsi diatas setiap lembaga formal maupun non formal yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Arab berusaha menciptakan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyyah*) untuk menunjang keberhasilan pembelajaran sekaligus pemerolehan bahasa Arab, salah satunya adalah IAIN Pekalongan. Sebagai satu-satunya kampus berstatus negeri yang berada di Kota Santri IAIN Pekalongan menyelenggarakan program Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di bawah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagaimana umumnya kampus, di bawah Kepala Jurusan Pendidikan Bahasa Arab terdapat organisasi intra kampus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (HMJ PBA). Organisasi intra tersebut lahir seiring dengan lahirnya program studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Pekalongan. HMJ PBA pun menjadi kepanjangan tangan dari kebijakan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (KAJUR PBA) dalam mengembangkan kemampuan kebahasaaraban mahasiswa PBA.

Banyak peneliti sepakat bahwa organisasi intra memiliki peran aktif dan positif dalam mengembangkan kemampuan minat-bakat mahasiswa diantaranya Faisal Hendra. Menurutnya, program kerja organisasi Keluarga Mahasiswa Sastra Arab di kampus Universitas Al-Azhar Indonesia mendukung tujuan pembelajaran kemahiran berbahasa Arab dan juga menumbuh kembangkan softskill mahasiswa serta pengembangan minat dan bakat bahasa Arab (Hendra, 2018). Bahkan menurut Siska Sinta Pratiwi, terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa (Pratiwi, 2017). Dengan kata lain, semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam organisasi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah keaktifan mahasiswa dalam organisasi maka prestasi belajarnya juga akan rendah. Sehingga stigma yang mengatakan keaktifan berorganisasi hanya akan mengganggu waktu belajar dan membuat prestasi belajar menurun tidak berlaku bagi Pratiwi.

Di sisi lain, mahasiswa yang aktif berproses dalam organisasi memiliki keuntungan yang lebih besar untuk mengembangkan kehidupan sosialnya. Dalam penelitian Fitri Oviyanti dijelaskan bahwa bentuk-bentuk kegiatan dalam organisasi

dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu, kegiatan pengembangan kognitif, kegiatan pengembangan kemampuan afektif, dan kegiatan pengembangan psikomotor. Ketiga bentuk kegiatan tersebut berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa yang meliputi dimensi sensitivitas sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial (Oviyanti, 2016). Dengan demikian sangat penting sinergi dan interpededensi antara organisasi mahasiswa dan kebijakan kampus dalam pengembangan *bi'ab lughawiyah* hal ini ditujukan supaya proses pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Pransiska & Aulia, 2018).

Dengan demikian, menarik untuk dikaji peranan HMJ PBA IAIN Pekalongan dalam menciptakan *bi'ab lughawiyah* dalam rangka bersinergi dengan kebijakan kampus dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Sinergi tersebut diwujudkan dalam bentuk program kerja yang diterjemahkan menjadi kegiatan-kegiatan kebahasaaraban. Artikel ini dalam posisi untuk mengkaji bentuk-bentuk kegiatan, model pembelajaran dalam *bi'ab lughawiyah*, dan tujuan *bi'ab lughawiyah* yang diciptakan oleh HMJ PBA IAIN Pekalongan.

Penelitian yang mengkaji peran organisasi setingkat HMJ dalam wilayah Pendidikan Bahasa Arab telah dilakukan oleh Faisal Hendra dan terbit dalam Jurnal Arabiyat Volume 5, No. 1, 2018 dengan judul, "Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab". Penelitian Hendra mengkaji peran organisasi intra (HMJ PBA) sebagai kepanjangan tangan kebijakan kampus/prodi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Dalam temuannya, Hendra menyebutkan program kerja HMJ PBA ada yang mendukung secara langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab dan ada juga yang mendukung sebagai pemantik minat bakat mahasiswa PBA, dan partisipasi mahasiswa PBA dalam berorganisasi cukup baik (Hendra, 2018). Sementara itu, penelitian dalam artikel ini berusaha menemukan bentuk *bi'ab lughawiyah* dari kegiatan HMJ PBA IAIN Pekalongan yang dilihat dari program kerja. Kedua, menemukan model-model pembelajaran dalam *bi'ab lughawiyah*. Ketiga, menemukan tujuan dalam model pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian penelitian ini berusaha menspesifikkan peranan HMJ PBA dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab melalui pengembangan lingkungan bahasa Arab. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha menambah wawasan dari penelitian yang telah ada. Dalam hal ini ialah peranan HMJ PBA dalam mengembangkan *bi'ab lughawiyah*. Sebagai tambahan, penelitian ini menggunakan perspektif Stephen D. Krashen untuk memahami fenomena.

Kedua, penelitian Noza Aflisia dan Partomuan Harahap dengan judul, "Eksistensi *Bi'ab lughawiyah* sebagai Medan Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan *Muhādatsah* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup," telah terbit dalam Jurnal Lisanul Arab Volume 8, No.1, 2019. Dalam penelitian ini Aflisia dan Harahap menemukan, 1) Bentuk-bentuk kegiatan *bi'ab lughawiyah* berupa pidato bahasa Arab, *istinbath*, drama bahasa Arab, puisi bahasa Arab, *master of ceremony* bahasa Arab, dan *muhādatsah*. 2) Persepsi mahasiswa mengenai keberadaan *bi'ab lughawiyah* sebagai media berbahasa Arab adalah sangat baik terlihat dari mayoritas mahasiswa PBA mengetahui akan pentingnya *bi'ab lughawiyah* sebagai wadah untuk meningkatkan kecakapan mereka dalam berkomunikasi sehari-hari. 3) Eksistensi *bi'ab lughawiyah* sebagai media berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan *muhādatsah*

di IAIN Curup terlihat dari kategori sedang dan tinggi mendominasi nilai *muhādatsab* mahasiswa PBA (Aflisia & Harahap, 2019). Berangkat dari hasil penelitian ini, peneliti berusaha mengembangkan penelitian untuk mengkaji tujuan yang ingin dicapai dalam *bi'ab lughawiyiyah* dan menemukan model pembelajaran yang ada dalam *bi'ab lughawiyiyah*. Subjek penelitian Aflisia dan Harahap adalah mahasiswa pendidikan bahasa Arab secara umum sedangkan peneliti berangkat dari peran yang dimainkan oleh mahasiswa bahasa Arab melalui organisasi (HMJ PBA). Dengan demikian, peneliti mengambil sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian Aflisia dan Harahap melihat mahasiswa PBA sebagai subjek yang menerima *bi'ab lughawiyiyah* sedangkan peneliti mengambil sudut pandang mahasiswa PBA sebagai subjek yang aktif mengembangkan *bi'ab lughawiyiyah* itu sendiri. Dengan demikian artikel peneliti memperkaya kajian *bi'ab lughawiyiyah* yang telah ada. Peneliti mengambil tema pengembangan *bi'ab lughawiyiyah* yang artinya ialah *bi'ab lughawiyiyah* sebagai subjek yang aktif berkembang sedangkan penelitian Aflisia dan Harahap mengkaji *bi'ab lughawiyiyah* apa adanya sebagai desain yang telah ada.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Musthafa & Hermawan, 2018). Sementara data dianalisis dengan cara teknik analisis Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu: 1) koleksi data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pengurus HMJ PBA, mahasiswa PBA non pengurus dan dosen pembimbing *bi'ab lughawiyiyah*, menulis catatan lapangan dan mengumpulkan data dokumentasi HMJ PBA seperti program kerja, proposal rencana kegiatan, dan laporan kegiatan yang berkaitan dengan *bi'ab lughawiyiyah*. Kedua, data direduksi dengan proses coding dari data yang telah diambil dengan mengidentifikasi segmen-segmen teks, dan memberikan tanda dan catatan pada segmen kata tersebut. Setelah coding data selanjutnya crosscheck kode dengan data untuk menentukan tema sebagai ide utama dalam pembahasan. Ketiga, penyajian data berupa deskripsi terperinci mengenai temuan penelitian yang disampaikan pada laporan penelitian/artikel. Keempat, penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi atau memaknai data.

Teknik validasi data untuk meningkatkan keakuratan penelitian melalui proses triangulasi yaitu, triangulasi narasumber yang beragam (dari mahasiswa pengurus HMJ dan non pengurus serta pembimbing program *bi'ab lughawiyiyah*), sumber data dan waktu, peneliti juga melaksanakan *member checking* di mana peneliti mendiskusikan temuan dengan partisipan (pengurus HMJ PBA) untuk menegaskan temuan penelitian, selain itu peneliti juga melaksanakan eksternal audit di mana peneliti melaksanakan bimbingan berupa diskusi dengan dosen mata kuliah Metode Pembelajaran Bahasa Arab program magister PBA UIN Sunan Kalijaga (Dr. Muhajir) untuk mendiskusikan proses penelitian dan temuan penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

### Organisasi Intra Kampus

Dasar hukum eksistensi organisasi mahasiswa intra kampus di Indonesia ialah PP. No. 60 tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi. Peraturan pemerintah tersebut merupakan implementasi turunan atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 155/U/1998. Dua dasar hukum tersebut menjamin keberadaan, peran dan fungsi organisasi intra dalam satu universitas, fakultas bahkan program studi. Lebih jauh, dalam Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, hingga persoalan pendanaan dalam mengelola organisasi mahasiswa, yang berasal dan dialokasikan dari kampus atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Indonesia.

Pada ranah implementasi organisasi mahasiswa intra kampus memiliki hierarki struktural. Struktur organisasi mahasiswa di tingkat universitas terdiri atas Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM). Sementara organisasi mahasiswa di tingkat Fakultas terdiri atas Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DEMA-F), dan di tingkat jurusan/program studi terdapat Himpunan Mahasiswa Jurusan/Program Studi (HMJ/HMP). Di luar itu, terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat universitas dan fakultas untuk mewedahi minat, bakat dan pembinaan prestasi mahasiswa.

Semua struktur hierarki di atas merupakan sebuah kesatuan organisasi intra kampus. Organisasi-organisasi di setiap tingkatan hierarki tersebut merupakan bentuk dari penyatuan kekuatan dan kepentingan dari beberapa orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan cara membagi struktur sumber daya ke dalam bagian-bagian fungsional yang terstruktur. Lebih jauh Dadang Saepuluh menjelaskan ada dua aspek dalam organisasi. Pertama, adanya suatu kelompok orang yang bekerjasama secara terkoordinasi guna melaksanakan pencapaian sasaran-sasaran. Aspek yang kedua ialah adanya struktur organisasi, di mana organisasi menjalankan fungsinya untuk melaksanakan pembagian kerja, di mana kegiatan-kegiatan dikelompokkan ke dalam kesatuan-kesatuan fungsional (Saepuluh, 2017).

### *Bī'ah Lughawīyyah*

*Bī'ah lughawīyyah* atau lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang dapat didengar, dilihat sekaligus dirasakan oleh mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab ((Sanusi & Sanah, 2019); (Mabrurah, 2018); (Darusyafa'ah, 2016)). Lingkungan bahasa menurut praktiknya diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, lingkungan bahasa di kelas. Lingkungan bahasa jenis ini lebih terstruktur dan terencana dengan baik di mana guru memiliki peran penting untuk membentuk pembelajaran. Adanya peran guru dalam memimpin pembelajaran, lingkungan bahasa di kelas ditujukan untuk belajar tentang bahasa. Sementara, tipologi lingkungan bahasa yang kedua adalah lingkungan yang lebih lepas tanpa ada kendali kurikulum. Lingkungan kedua sejatinya adalah lingkungan penutur asli sehingga memungkinkan terjadinya pemerolehan bahasa (Rosyid & Baroroh, 2019). Pemerolehan bahasa adalah proses belajar berbahasa. Menggunakan bahasa dalam tindak komunikasi adalah salah satu bentuk belajar berbahasa (Musyafa'ah, 2016). Mengenai hal ini Krashen menyatakan, *"It is theoretically*

*quite possible to acquire without participating in conversation, however* (Krashen, 2009)". Ada contoh menarik, seorang mahasiswa Thailand mengikuti perkuliahan di salah satu kampus di Lamongan. Pada awalnya ia tidak bisa berbahasa Jawa. Akan tetapi karena lingkungan di sekitarnya berinteraksi dengan bahasa Jawa akhirnya ia berusaha untuk belajar dan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa (M. R. Rizqi, 2016). Contoh tersebut menunjukkan bagaimana keberadaan lingkungan berbahasa sangat mempengaruhi seseorang untuk belajar dan mempraktikkan suatu bahasa.

Pentingnya lingkungan bahasa atau *Bi'ab lughawiyah* berasaskan pada tradisi psikologi Piagetian. Belajar adalah sebuah aktivitas yang diciptakan oleh siswa. Aktivitas antara siswa dengan yang dipelajari berpadu menjadi sebuah proses penciptaan pengetahuan (Slavin, 2011). Sebab pengetahuan merupakan hasil dari perpaduan banyak pengalaman yang terjadi melalui interaksi dengan realitas. Dengan demikian, belajar mensyaratkan aktivitas observasi dan eksperimen. Secara tegas Gredler menyatakan, "proses mengetahui diciptakan dalam interaksi seseorang dengan lingkungan (Gredler, 2011)". Demikian pula dalam belajar bahasa Arab, lingkungan berperan penting dalam mengkonstruksi pengetahuan mengenai bahasa Arab di mana mahasiswa 'mengalami' bahasa berulang-ulang (Barkah, 2019). Pengetahuan tentang bahasa yang diperoleh dari kelas perlu wahana aktivasi sehingga pengetahuan potensial ditransformasi menjadi pengetahuan praktik. Selain itu, *bi'ab lughawiyah* memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembiasaan berbahasa Arab misalnya, praktik percakapan, seminar (*nadwah*), ceramah, dan berekspresi dalam tulisan (*kitabab*). Kedua, fungsi penguatan (*reinforcement*) pemerolehan bahasa Arab yang sudah didapatkan dalam bentuk praktik berbahasa. Ketiga, fungsi informal di mana *bi'ab lughawiyah* menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab yang terpadu antara teori dan praktik dalam bentuk alamiah (Al-Khalifa, 2013).

Faktor penghambat pengembangan *bi'ab lughawiyah* muncul saat kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memadai, kurangnya sarana pendidikan, kurangnya penguasaan nahwu-sharaf, mahasiswa tidak percaya diri dan takut melakukan kesalahan dalam berbicara, serta kurangnya penguasaan kosakata (Salsabila, 2019). Sedangkan faktor pendukung pengembangan *bi'ab lughawiyah* adalah lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Sebab lingkungan yang nyaman dan menyenangkan akan berpengaruh terhadap mental dan alam pikiran mahasiswa dalam belajar (Humaidi, 2019).

### **Model Pembelajaran Bahasa Arab**

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk membantu orang lain menguasai mengolah informasi, meningkatkan kemampuan, mengembangkan gagasan, serta mengekspresikan diri (Hermawan, 2018). Selain itu, proses yang terjadi akan berkesan dan tertanam lebih lama dalam diri seseorang yang belajar. Secara singkat Bruce Joyce memberikan rumusan, model belajar adalah bentuk interaksi yang bertujuan supaya siswa mampu meningkatkan kapabilitas mereka untuk belajar lebih mudah dan lebih efektif pada masa yang akan datang (Joyce, Marsha, & Emily, 2009). Dalam belajar bahasa Arab interaksi yang terjadi berupa belajar tentang bahasa dan belajar berbahasa. Belajar tentang bahasa merupakan belajar bahasa Arab dari segi unsur-unsur pembentuk bahasa Arab. sementara belajar berbahasa Arab berupa penguasaan keterampilan berbahasa Arab.

Model-model belajar bahasa Arab menurut Umi Baroroh dibedakan menjadi dua. Model reseptif yaitu belajar bahasa Arab yang bersifat menyerap konten misalnya model *niteni* bunyi, model *niteni* tulisan, model *niteni* kaidah, model membaca dan mengembangkan literatur. Sementara model produktif atau praktik kreatif misalnya model menirukan bunyi, model menirukan tulisan, model menulis diary (Baroroh, 2018).

Salah satu contoh model pembelajaran *bi'ah lughawiyah* terdapat di Dayah Terpadu al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara didukung dengan metode pembelajaran bahasa Arab yang variatif, inovatif dan menyenangkan. Penciptaan iklim berbahasa yang kondusif tanpa menerapkan hukuman fisik. Jika ada, itu sifatnya edukatif dengan menggunakan pendekatan spiritual, seperti: mengucapkan istighfar dalam jumlah yang telah ditentukan berdasarkan kuantitas pelanggaran bahasa. Selain itu media pembelajaran, meskipun belum lengkap namun sementara masih dapat dimaksimalkan. Dukungan kurikulum yang sesuai juga memberikan pengaruh dalam hal muatan materi. Selain itu, keteladanan berbahasa Arab-Inggris dari para Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di struktur Yayasan dan Pimpinan sangat berdampak positif terhadap eksistensi bi'ah lughawiyah di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara (Mukhlis & Rahmah, 2016). Selain itu dalam belajar bahasa Arab yang terpenting adalah praktik, baik dalam belajar bahasa maupun belajar berbahasa (Fauzia, Slamet, & Gunawan, 2020).

## Temuan

### Bentuk Kegiatan *Bi'ah Lughawiyah*

Bentuk kegiatan *bi'ah lughawiyah* yang dikembangkan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pekalongan dibawah tanggungjawab Departemen Pengembangan Bahasa dan Departemen Minat Bakat. Program-program yang mendukung *bi'ah lughawiyah* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1  
Kegiatan *Bi'ah Lughawiyah* HMJ PBA IAIN Pekalongan

Departemen Pengembangan Bahasa			
No.	Nama kegiatan	Kegiatan	Tujuan
1.	Pembuatan Modul Pembelajaran Departemen Pengembangan Bahasa	Membuat modul pembelajaran kajian nahwu, <i>ilqā'</i> <i>mufrodāt</i> dan juga <i>insya'</i>	Membantu para tutor dalam menyampaikan materi kajian nahwu sharaf dan mufrodāt
2.	Kajian <i>Nahwu Sharaf</i>	Membuat kelas nahwu dan sharaf dengan tutor pilihan dan mengacu pada modul pembelajaran Departemen Pengembangan Bahasa.	Menambah pengetahuan tentang nahwu dan sharaf
3.	<i>Bi'ah Lughawiyah</i>	<i>Idārah Lughawiyah, Jami'ah</i>	Mengaplikasikan Bahasa

		<i>Lughawiyah</i> , One Day One Language.	Arab dalam aktifitas sehari-hari serta menciptakan lingkungan berbahasa Arab
4.	<i>Ilqā' Mufrodāt</i>	Memberikan kosa kata baru dengan mengacu pada modul pembelajaran Departemen Pengembangan Bahasa	Menambah pengetahuan tentang kosa kata Bahasa Arab khususnya kosa kata yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari – hari
5.	<i>Mubādatsab</i>	Mengadakan kegiatan pembelajaran praktik <i>mubādatsab</i> menggunakan kosakata yang telah diberikan dengan mengacu pada modul pembelajaran Departemen Pengembangan Bahasa	Meningkatkan kemampuan Mahasiswa PBA dalam hal berbicara Bahasa Arab
6.	<i>Insyā'</i> Bulanan	Menulis karangan/ cerita berbahasa Arab	Meningkatkan kemampuan Mahasiswa PBA dalam hal menulis karangan Bahasa Arab
7.	Mading Bahasa	Membuat majalah dinding berbahasa Arab dan Indonesia yang terdiri dari bermacam – macam artikel, info seputar HMJ, maupun berdasarkan tema yang ditentukan setiap bulannya	Meningkatkan kemampuan Mahasiswa PBA dalam hal menulis karangan Bahasa Arab dan membiasakan Mahasiswa PBA dalam membaca bacaan berbahasa Arab
8.	<i>Rihlah Lughawiyah</i>	Kunjungan ke lembaga maupun instansi pendidikan eksternal yang berbasis bahasa asing khususnya Bahasa Arab	Menambah wawasan dan intelektual Mahasiswa PBA dalam kebahasaaraban.

#### Departemen Minat Bakat

No.	Nama Kegiatan	Kegiatan	Tujuan
9.	Seni : <i>Ghina</i> , Paduan Suara, Debat, Pidato, Rebana, Puisi, Kaligrafi	Kegiatan rutin seni	Melatih suara dan kemahiran dalam kompetisi berbahasa Arab



---

10. PARBARA	Mengadakan serangkaian acara, seperti lomba–lomba antar pelajar se-Jawa Tengah–Daerah Istimewa Yogyakarta, seminar antara workshop kebahasaaraban, dan Pagelaran Bahasa.	Memperkenalkan PBA IAIN Pekalongan di kancan sekolah se-Jawa Tengah–Daerah Istimewa Yogyakarta,
-------------	--	---

---

Dari sepuluh program terdapat empat program unggulan yang sudah dan sedang terlaksana yaitu, Kajian Nahwu Sharaf, *Ilqā' Mufrodāt*, *Muhādatsah*, dan *Bī'ah Lughawīyyah*. Adapun empat program tersebut ialah:

1. Program Kajian Nahwu Sharaf

Tujuan dari program kajian nahwu sharaf adalah menambah pengetahuan tentang *nahwu* dan *sharaf*. Model pembelajaran yang dilaksanakan berupa kajian-kajian yang dipimpin oleh seorang tutor. Tutor merupakan pengurus aktif dan merupakan penanggungjawab dari Departemen Pengembangan Bahasa. Tutor bertugas memimpin kelas nahwu sharaf sekaligus memilih tema yang akan dibahas. Selain itu tutor juga bertanggungjawab membuat modul pembelajaran. Pada ranah teknis pelaksanaan kajian nahwu sharaf adalah:

- Tutor menjelaskan materi yang telah ditentukan;
- Praktik materi: tutor membuat kalimat dan membedah *i'rab*;
- Peserta membuat kalimat baru yang berbeda;
- Diskusi dan membedah kalimat bersama tutor dan peserta.

2. Program *Bī'ah Lughawīyyah*

Tujuan program kerja *Bī'ah Lughawīyyah* ialah mengaplikasikan Bahasa Arab dalam aktifitas sehari–hari serta menciptakan lingkungan berbahasa Arab (Taubah, 2017) yang dibagi dalam tiga lini program yaitu, *Idārah Lughawīyyah*, *Jāmi'ah Lughawīyyah*, *One Day One Language*. Pada tahap implementasi *Idārah Lughawīyyah* dilaksanakan pada setiap hari sabtu dan rabu di mana mahasiswa pendidikan bahasa Arab berbahasa Arab di kampus. Sementara *Jāmi'ah Lughawīyyah* dilaksanakan pada kegiatan *Muhādatsah*. Dan *One Day One Language* dilaksanakan dengan memberikan kalimat atau kosakata setiap hari.

3. Program *Ilqā' mufrodāt*

Tujuan program kerja *ilqā' mufrodāt* adalah menambah pengetahuan tentang kosa kata Bahasa Arab khususnya kosa kata yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan berupa memberikan kosa kata baru dengan mengacu pada modul pembelajaran yang telah dibuat oleh Departemen Pengembangan Bahasa. Secara teknis kegiatan *Ilqā' mufrodāt* dapat dilihat dari daftar di bawah ini,

- Menentukan tema *mufrodāt*;
- Membuat daftar *mufrodāt*;
- Daftar *mufrodāt* dikoreksi oleh dosen;
- Proses editing;

- e. Publikasi mufrodat setiap hari senin sampai dengan kamis,
  - f. Model *mufrodāt*: *mufrodāt* biasa (senin dan Selasa), *māddah* (Rabu dan Kamis), dan video (dua minggu sekali).
  - g. Media: pamflet, video, papan di kelas-kelas gedung pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab.
  - h. Disebarkan juga melalui jaringan media sosial (whatsapp, Instagram, Facebook) dan majalah dinding.
  - i. Konten *mufrodāt* berupa *isim* dan *fi'il* serta bentuk kalimatnya.
  - j. Konten *Māddah*: *sharaf*/asal suku kata/*binā'*, kemudian bentuk derivasinya dalam isim maupun *fi'il*.
  - k. Konten video: *isim*, deskripsi *isim*, dan contohnya dalam kalimat.
4. Program *Mubādatsab*
- Meningkatkan kemampuan Mahasiswa PBA dalam hal berbicara Bahasa Arab. Pelaksanaan *mubādatsab* berupa kegiatan pembelajaran praktik berbicara menggunakan kosakata yang telah diberikan dengan mengacu pada modul pembelajaran departemen pengembangan bahasa. Pada ranah implementasi bentuk kegiatan berupa majelis kajian yang dipimpin oleh seorang dosen lulusan Universitas Madinah, yaitu Ustadz Ahmad Assegaf. Dosen kemudian latihan kalam dengan bahasa Arab. Materi dari dosen kondisional-tematik yang berkaitan dengan lingkungan kampus. Kejadiannya di gedung tarbiyah kampus. Dalam kegiatan *mubādatsab* dosen maupun mahasiswa menggunakan bahasa Arab penuh. Secara teknis kegiatan *mubādatsab* dapat dilihat dari daftar berikut,
- a. Dosen berbicara menggunakan bahasa Arab mendeskripsikan lingkungan kampus (apa saja),
  - b. Mahasiswa mendengarkan paparan dosen,
  - c. Mahasiswa berbicara dengan bahasa Arab mengenai apa saja,
  - d. Setiap peserta biasanya bercerita atau *story telling* sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan.

## Analisis

### Bentuk-Bentuk *Bi'ah Lughawiyah*

Bentuk *bi'ah lughawiyah* tercermin dari program kerja HMJ PBA IAIN Pekalongan. Program kerja *bi'ah lughawiyah* tersebut tersebar dalam dua departemen yaitu departemen pengembangan bahasa dan departemen minat bakat. Adapun bentuk kegiatan *bi'ah lughawiyah* adalah pembuatan modul pembelajaran departemen pengembangan bahasa, kajian *nahwu sharaf*, *bi'ah lughawiyah*, *ilqā' mufrodāt*, *muhādatsah*, *insyā'* bulanan, mading bahasa, rihlah lughawiyah, seni : *ghinā'*, paduan suara, debat, pidato, rebana, puisi, kaligrafi dan PARBARA.

Kegiatan *bi'ah lughawiyah* tersebut dapat dibedakan menjadi dua model yaitu kajian dan praktik. Pada model kajian kita akan menemukan model lingkungan bahasa formal yaitu kegiatan program Kajian *Nahwu Sharaf* dan *Ilqā' Mufrodāt*. Sedangkan pada model praktik kita temukan model lingkungan bahasa informal yaitu pada kegiatan program *mubādatsab* dan *bi'ah lughawiyah*.

Di luar itu, terdapat bentuk *bi'ah lughawiyah* yang berisi perlombaan antar siswa sekolah menengah atas sederajat, pondok pesantren dan umum bahkan antar

mahasiswa. Perlombaan tersebut digelar secara umum setiap setahun sekali yang diberi nama PARBARA atau singkatan dari (Parade Bahasa Arab). Dengan ajang lomba tentu semangat dan motivasi mahasiswa PBA IAIN Pekalongan semakin tinggi.

### **Tujuan *Bī'ah Lughawīyyah***

Berdasarkan karakteristiknya, Krashen membagi fungsi *bī'ah lughawīyyah* menjadi dua yaitu, tujuan belajar tentang bahasa dalam hal ini ialah unsur bahasa dan tujuan belajar berbahasa dalam hal ini ialah keterampilan berbahasa (Krashen, 2002). Dengan demikian tujuan pengembangan *bī'ah lughawīyyah* HMJ PBA IAIN Pekalongan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis.

Pertama tujuan “belajar unsur bahasa”. Tujuan unsur bahasa berupa belajar *nabwu-sbaraf* dan *mufrodāt*. Bentuk program kegiatannya adalah pembuatan modul pembelajaran, kajian *nabwu sbaraf*, dan *ilqā' mufrodāt*. Sementara “tujuan belajar berbahasa” atau kemahiran berbahasa berupa:

1. Mengaplikasikan Bahasa Arab dalam aktifitas sehari-hari serta menciptakan lingkungan berbahasa Arab berupa kegiatan kajian bahasa;
2. Menambah pengetahuan tentang kosa kata Bahasa Arab khususnya kosa kata yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari;
3. Meningkatkan kemampuan Mahasiswa PBA dalam hal berbicara Bahasa Arab;
4. Meningkatkan kemampuan Mahasiswa PBA dalam hal menulis karangan Bahasa Arab;
5. Meningkatkan kemampuan Mahasiswa PBA dalam hal menulis karangan Bahasa Arab dan membiasakan Mahasiswa PBA dalam membaca bacaan berbahasa Arab;
6. Melatih suara dan kemahiran dalam kompetisi berbahasa Arab;
7. Memperkenalkan PBA IAIN Pekalongan di kancah sekolah se-Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bentuk program kegiatan dari “tujuan belajar berbahasa” adalah program *bī'ah lughawīyyah*, program *muhādatsah*, program *insya'* bulanan, program mading bahasa, program seni dan program PARBARA. Meskipun kegiatan PARBARA bertujuan untuk memperkenalkan Prodi PBA ke dunia luar akan tetapi bentuk kegiatan berupa lomba-lomba berbahasa Arab di tingkat sekolah menengah dan kampus. Sehingga tujuan ini dikategorikan ke dalam tujuan kemahiran berbahasa.

Sementara itu, menurut peneliti ada satu tujuan yang berada di luar cakupan tujuan “belajar unsur bahasa” dan “belajar berbahasa” yaitu “tujuan kurikuler”. Tujuan kurikuler adalah “Menambah wawasan dan intelektual Mahasiswa PBA dalam kebahasaaraban” dengan bentuk program *Rihlah 'Ilmiyah*. Kegiatan *Rihlah 'Ilmiyah* adalah kunjungan ke lembaga maupun instansi pendidikan eksternal yang berbasis bahasa asing khususnya Bahasa Arab. Kunjungan ke lembaga ini mempelajari kurikulum pengajaran yang diterapkan pada suatu lembaga.

### Model *Bi'ah Lughawiyah*

Dari paparan di atas pengembangan model *bi'ah lughawiyah* oleh HMJ PBA IAIN Pekalongan dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama dari sisi karakteristik yang dilihat dari pendekatan Krashen. Kedua tujuan yang dibedakan berdasarkan pada tujuan penguasaan unsur bahasa atau keterampilan berbahasa. Ketiga dari segi model belajar yang dilihat dari interaksi yang terjadi di dalam kegiatan.

Pertama, model *bi'ah lughawiyah* dilihat dari sudut pandang Krashen tentang lingkungan bahasa yaitu lingkungan alami (informal) dan bentukan (formal) (Wahab, 2015). Lingkungan bahasa bentukan atau formal terdapat pada program Kajian *Nabwu Sharaf* dan program *ilqā' mufrodāt*. Dalam kajian *nabwu sharaf* mahasiswa belajar materi yang telah dirancang melalui modul. Dengan sistem diskusi-kelas yang ada program kajian *nabwu sharaf* secara psikologi berada dalam wilayah kesadaran. Artinya mahasiswa telah menyiapkan mentalnya untuk belajar mengenai bahasa. Dalam hal ini adalah belajar mengenai sistem penyusun bahasa atau gramatika bahasa Arab. Sementara itu, dalam program *ilqā' mufrodāt* mahasiswa belajar kosakata secara sistematis kata per kata tiap hari. Di mana mahasiswa dituntut mengenali bunyi huruf *hijaiyyah*, struktur huruf penyusun kata, pelafalan huruf dan merangkai kosakata dalam kalimat. Kedua program ini mencirikan pembelajaran tentang bahasa dengan persentase yang lebih besar daripada pemerolehan bahasa sehingga dapat dikatakan sebagai program yang berusaha menciptakan *bi'ah lughawiyah* dalam lingkungan

Sedangkan, program bahasa *muhādatsah* dan *bi'ah lughawiyah* lebih ditujukan untuk proses pemerolehan bahasa. Proses itu terjadi dalam kegiatan-kegiatan 'berbahasa' seperti *taqdim al-qishab* dan kegiatan wajib berbahasa Arab (Zaid et al., 2019). Dalam program *muhādatsah* mahasiswa mendengarkan seorang dosen yang telah bergaul dan hidup di negara penutur asli bahasa Arab ketika kuliah di Universitas Madinah, Madinah Saudi Arabia. Sehingga suasana kegiatan *muhādatsah* dibangun dengan *natives peaker* yang telah lama menggunakan bahasa Arab di negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Dengan demikian, program *muhādatsah* telah menciptakan lingkungan bahasa yang mendekati lingkungan asli di mana gaya bahasa yang dipakai, intonasi, gestur, dan *lahjah fusha* yang disesuaikan dengan negara Arab Saudi. Oleh karena itu, program *muhādatsah* merupakan lingkungan bahasa informal jika dilihat dari segi bentuk kegiatan, yaitu kegiatan berbahasa. Kegiatan berbahasa *full* berbahasa Arab seperti ini dapat melahirkan peluang pemerolehan bahasa Arab yang besar sesuai dengan *style* berbahasa Arab orang Arab Saudi. Sementara dalam kegiatan *bi'ah lughawiyah* mahasiswa mempraktikkan bahasa Arab dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen. Kegiatan ini memperbesar pemerolehan bahasa mahasiswa yang didapat tanpa disadari sebab mereka begitu saja mempraktikkan bahasa tanpa '*intervensi*' berbahasa oleh seorang guru. Selain itu, kegiatan ini merupakan kegiatan 'berbahasa' bukan belajar tentang bahasa.

Kedua, model *bi'ah lughawiyah* dilihat dari sudut pandang tujuan program kegiatan. Pertama, program kajian *nabwu-sharaf* bertujuan supaya mahasiswa menguasai bahasa arab dari segi tata bahasa dan struktur kata. Mahasiswa belajar mengenai perubahan *harakāt* di akhir setiap lafadz dan belajar mengenai huruf penyusun kata beserta perubahannya sekaligus aspek penerapannya dalam kalimat. Kedua, program *ilqā' mufrodāt* bertujuan untuk menambah perbendaharaan kosakata dan pengucapan

kata yang benar sesuai dengan *makhārij al-hurūf* dan intonasi yang tepat. Ketiga, program *muhādatsah* berusaha mendekatkan mahasiswa dengan lingkungan bahasa Arab yang sebenarnya. Program *muhādatsah* berusaha meningkatkan keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak. Keempat, program *bi'ah lughawīyyah* merupakan bentuk aktualisasi potensi berbahasa mahasiswa. Program ini berusaha meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa dalam konteks sebenarnya dalam kehidupan di kampus. Dengan demikian, tujuan dalam model *bi'ah lughawīyyah* yang dikembangkan oleh HMJ PBA IAIN Pekalongan dapat dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu, tujuan belajar tentang bahasa dan belajar berbahasa. Tujuan belajar bahasa ditujukan untuk menguasai tata bahasa, kosakata, dan bunyi bahasa Arab. Sementara tujuan belajar berbahasa Arab ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa yang sering disebut sebagai *mahārah al-arba'ah* dalam hal ini adalah *mahārah kalām* dan *istimā'*.

Ketiga, model *bi'ah lughawīyyah* dilihat dari sudut pandang model belajar artinya model interaksi yang terjadi dalam *bi'ah lughawīyyah*. Model belajar yang terjadi dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan tutor, mahasiswa dengan mahasiswa (M. Rizqi, 2018). Pertama, model mahasiswa dengan dosen terjadi dalam program *muhādatsah* yaitu mahasiswa menyerap bahasa dari dosen lulusan Universitas Madinah. Interaksi ini terjadi antara mahasiswa dengan ahli/*native speaker* yang ditujukan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa. Kedua, model mahasiswa dengan tutor terjadi dalam program kajian *nahwu sharaf*. Interaksi yang terjadi mahasiswa belajar tentang bahasa dengan pengurus HMJ PBA IAIN Pekalongan yang telah menyusun kurikulum kegiatan. Ketiga, model mahasiswa dengan mahasiswa terjadi dalam program *bi'ah lughawīyyah*. Interaksi yang terjadi merupakan bentuk aktualisasi kemampuan berbahasa mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya mengasah *mahārah al-arba'ah* tetapi juga kemampuan kreatif mahasiswa dalam menciptakan kalimat-kalimat kontekstual sesuai tujuan komunikasi.

## SIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan mengenai pengembangan *bi'ah lughawīyyah* yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang tergabung dalam HMJ PBA IAIN Pekalongan dapat dikategorikan menjadi tiga temuan berikut: 1) Model pengembangan *bi'ah lughawīyyah* berdasarkan pada tujuan belajar tentang bahasa, tujuan belajar berbahasa dan tujuan kurikuler; 2) Bentuk-bentuk kegiatan berupa pembuatan modul pembelajaran departemen pengembangan bahasa, Kajian nahwu sharaf, *bi'ah lughawīyyah*, *ilqā' mufrodāt*, *muhādatsah*, *insyā'* bulanan, mading bahasa, *riblah lughawīyyah*, seni: *ghinā*, paduan suara, debat, pidato, rebana, puisi, kaligrafi dan PARBARA. 3) Pada praktiknya terdapat tiga model pembelajaran yaitu, model pembelajaran mahasiswa dengan dosen, model pembelajaran mahasiswa dengan tutor dan model pembelajaran mahasiswa dengan mahasiswa. Meskipun efektivitas dari program-program yang dicanangkan oleh HMJ PBA IAIN Pekalongan ini belum teruji akan tetapi usaha ini perlu mendapatkan apresiasi dan dukungan dari pihak kampus sehingga dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik. Sekaligus menjadi wacana penelitian bagi periset untuk menguji keefektifan program-program yang dilaksanakan oleh organisasi intra kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, N., & Harahap, P. (2019). Eksistensi Bi'ah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhādatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup. *Jurnal Lisanul Arab*, 8(1).
- Al-Khalifa, H. J. (2013). *Fushūl fi Tadrīs Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Riyadh: Maktabah Al-Rusyd.
- Barkah, A. (2019). Istiratijiyah Tanmiyah Bi'ah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li Tarqiyati Maharah al-Kalam Li Tilmidzat Bi Ma'had Ta'mir Al-Islam Surakarta. *Multaqo Al-'Alamiy*. Surabaya: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Baroroh, R. U. (2018). *Arabic Active Learning*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.
- Darusyafa'ah. (2016). Takwīn al Mahārāt al Lughawiyah fi al Ma'had al Salafī wa al Hadīts. *Jurnal At-Tadrib*, 4(1).
- Fauzia, M., Slamet, A. N., & Gunawan, H. (2020). PENGGUNAAN TEKNIK PERMAINAN BERBURU TARKIB TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MATERI TARKIB. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7444>
- Gredler, M. E. (2011). *Learning and Instruction*. Jakarta: Kencana Pustaka.
- Hendra, F. (2018). PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>
- Hermawan, A. (2018). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Humaidi. (2019). 'Adadul Musykilāt wa Dzuhūruhā wa Hulūluhā Fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah: Dirāsah Maydāniyyah Bi Jāmi'ah al-Islāmiyyah Syaikunā Muhammad Khalīl Bangkalan. *ALSUNA*, 2(2).
- Joyce, B., Marsha, W., & Emily, C. (2009). *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krashen, S. D. (2002). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. California: Pergamon Press Inc.
- Krashen, S. D. (2009). *Principles and Practice In Second Language Acquisition*. California: Pergamon Press Inc.
- Mabrurah. (2018). Al-Bī'ah al-Lughawiyah al-'Arabiyyah Fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Li Ghairi al-Nāthiqīna Bihā. *El-Ibtikar*, 7(2).

- Mukhlis, M. N., & Rahmah, M. (2016). Eksistensi Bīah Lughawiyah di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara. *Jurnal Ihya Al-Arabiyyah*, 2(1).
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik)*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Musyafa'ah, N. (2016). Muhāwalah Takwīn al-Bī'ah al-'Arabiyyah Li Tarqiyati Mahārah al-Kalām Min Khilāl al-Durūs al-Idlāfiyyah Fī Madrasah Abūdzarin al-Tsānawiyah Kendāl Dandir Bojonegara. *Ta'rib*, 4(1).
- Oviyanti, F. (2016). PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN INTRAKAMPUS DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1 SE-). Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/905>
- Pransiska, T., & Aulia, A. (2018). PENDEKATAN SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.473>
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1).
- Rizqi, M. (2018). Resonansi Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(2 SE-Articles). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/darelilmi/article/view/3219>
- Rizqi, M. R. (2016). Peran Bī'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab. *Jurnal Alfazuna*, 1(1).
- Rosyid, M. F., & Baroroh, R. U. (2019). Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab from. *Al-Lisan : Jurnal Bahasa*, 5(2), 180–198. Retrieved from <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/713>
- Saepuloh, D. (2017). *PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI TERHADAP PRESTASI MAHASISWA DI FKIP UNIVERSITAS ISLAM SYEKH-YUSUF TANGERANG*.
- Salsabila, A. (2019). Tunfidzu al-Bīah al-Lughawiyah Fī Ma'had 'Ulūmi al-Dīn Lhokseumawe. *Jurnal Arabiyya*, 8(1).
- Sanusi, H. P., & Sanah, S. (2019). OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM BI'AH LUGHAWIYAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v2i1.4993>

- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Taubah, M. (2017). Menciptakan Bi'ah 'Arabiyah di Lingkungan Universitas yang Multikultural. *Studi Arab*, 8(2 SE-Article). <https://doi.org/10.35891/sa.v8i2.1760>
- Wahab, M. A. (2015). *Revitalisasi Penciptaan Bi'ah Lughawiyah dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab*. 1–17.
- Zaid, C. M., Ismail, Z., Al Jarrah, M. I., Ab Majid, M. R., Othman, M. A., & Salleh, A. W. (2019). BI'AH LUGHAWIYYAH DAN PENCAPAIAN PELAJAR DI UNIVERSITI AWAM MALAYSIA: PERANAN SIKAP PELAJAR SEBAGAI MEDIATOR. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 4(2), 70–100. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol4iss2pp70-100>.